



Pengaruh *Current Ratio* dan *Working Capital Turnover* terhadap *Return on Equity* pada PT Indocement Tunggul Prakarsa Tbk

Nur Awalia Sofiyanti^{1*}, Muhammad Badar², Jaenab³

^{1, 2, 3} Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Bima, Indonesia.

E-mail: nurawaliasofiyanti.stiebima21@gmail.com^{1*}, muahmmadbadarbedo@gmail.com²,
jaenab84.stiebima@gmail.com³

Alamat Kampus: Wisma Indocement, lantai 13, jalan Jenderal Sudirman kav. 70-71, Jakarta 12910

*Korespondensi Penulis: nurawaliasofiyanti.stiebima21@gmail.com

Abstract. *This study aims to analyze the effect of Current Ratio and Working Capital Turnover on Return on Equity at PT Indocement Tunggul Prakarsa Tbk. Return on Equity (ROE) is a key indicator used to measure a company's efficiency in generating profits from shareholders' equity. The Current Ratio measures the company's ability to meet its short-term obligations, while Working Capital Turnover reflects the company's efficiency in utilizing working capital to generate revenue. This research uses a quantitative approach with descriptive and verification methods. Secondary data was obtained from the annual financial reports of PT Indocement Tunggul Prakarsa Tbk for a specified period. Data analysis was carried out using multiple linear regression with the help of SPSS software. The results show that partially, the Current Ratio has a negative and insignificant effect on Return on Equity. Meanwhile, Working Capital Turnover has a positive and significant effect on Return on Equity. Simultaneously, both independent variables have a significant effect on Return on Equity. These findings indicate that effective working capital management contributes more to improving company profitability than liquidity alone. Therefore, the company is advised to continue improving the efficiency of working capital utilization to provide added value to shareholders through increased return on equity.*

Keywords: *Current Ratio, Working Capital Turnover, Return on Equity, Liquidity, Profitability*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Current Ratio dan Working Capital Turnover terhadap Return on Equity pada PT Indocement Tunggul Prakarsa Tbk. Return on Equity (ROE) merupakan salah satu indikator penting yang digunakan untuk mengukur efisiensi perusahaan dalam menghasilkan laba terhadap ekuitas pemegang saham. Current Ratio digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya, sementara Working Capital Turnover menunjukkan efisiensi perusahaan dalam menggunakan modal kerja untuk menghasilkan pendapatan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif dan verifikatif. Data sekunder diperoleh dari laporan keuangan tahunan PT Indocement Tunggul Prakarsa Tbk selama periode tertentu. Analisis data dilakukan menggunakan regresi linear berganda dengan bantuan software SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial Current Ratio memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Return on Equity. Sementara itu, Working Capital Turnover berpengaruh positif dan signifikan terhadap Return on Equity. Secara simultan, kedua variabel independen tersebut berpengaruh signifikan terhadap Return on Equity. Temuan ini menunjukkan bahwa efektivitas pengelolaan modal kerja lebih berkontribusi dalam meningkatkan profitabilitas perusahaan dibandingkan likuiditas semata. Oleh karena itu, perusahaan disarankan untuk terus meningkatkan efisiensi penggunaan modal kerja agar dapat memberikan nilai tambah bagi pemegang saham melalui peningkatan return on equity.

Kata Kunci: Current Ratio, Working Capital Turnover, Return on Equity, Likuiditas, Profitabilitas

1. LATAR BELAKANG

Di tengah melambatnya pertumbuhan ekonomi di kawasan Asia, Indonesia tetap memiliki pasar semen yang luas dan menjanjikan. Kondisi ini menarik minat perusahaan-perusahaan dari negara tetangga untuk masuk ke pasar domestik. Persaingan dalam industri semen di Indonesia pun semakin meningkat, seiring dengan bertambahnya jumlah produsen lokal maupun asing. Selain itu, kelebihan pasokan di pasar mendorong para pelaku industri untuk menyusun strategi yang tepat demi memenangkan persaingan. Dalam situasi tersebut, perusahaan semen di Indonesia berlomba-lomba untuk menjadi yang terdepan. Karena mereka bergerak di sektor yang sama, berbagai upaya perlu dilakukan agar perusahaan dapat terus berkembang dan mempertahankan stabilitas operasionalnya. Oleh karena itu, kinerja perusahaan menjadi aspek penting yang harus diperhatikan. Kinerja perusahaan mencerminkan hasil dari posisi keuangan suatu entitas bisnis dalam periode tertentu (Harmono, 2011).

Setiap perusahaan dituntut untuk terus meningkatkan performanya, termasuk dalam aspek keuangan, agar mampu bersaing dengan perusahaan lain dan menjamin keberlangsungan operasionalnya. Salah satu cara untuk menilai kinerja perusahaan adalah melalui laporan keuangan tahunan yang disusun oleh perusahaan. Laporan keuangan berfungsi sebagai alat untuk menilai kondisi keuangan perusahaan, di mana hasil analisis dari laporan tersebut dapat dimanfaatkan oleh berbagai pihak yang berkepentingan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan. Melalui analisis laporan keuangan, berbagai informasi penting mengenai keadaan dan kinerja perusahaan dapat diperoleh.

Menurut Orniati (2009), kinerja keuangan perusahaan mencerminkan prospek, potensi pertumbuhan, serta peluang perkembangan yang positif di masa mendatang. Untuk menilai kinerja keuangan, dapat dilakukan analisis terhadap laporan keuangan, terutama melalui penggunaan rasio-rasio keuangan. Salah satu cara untuk mengukur kinerja keuangan adalah dengan melihat tingkat profitabilitas yang dicapai perusahaan. Profitabilitas menunjukkan sejauh mana perusahaan mampu menghasilkan keuntungan. Salah satu rasio yang umum digunakan untuk menilai profitabilitas adalah Return On Equity (ROE), yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba berdasarkan ekuitas yang dimiliki.

Return on Equity (ROE) merupakan rasio yang digunakan untuk menilai seberapa besar laba bersih setelah pajak yang diperoleh perusahaan dibandingkan dengan modal sendiri. Rasio ini menggambarkan sejauh mana efisiensi perusahaan dalam memanfaatkan ekuitas pemegang saham, di mana semakin tinggi nilai ROE, maka semakin baik pula kondisi keuangan perusahaan. ROE juga mengindikasikan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan

keuntungan dari investasi yang dihitung berdasarkan nilai buku ekuitas pemegang saham. Rasio ini kerap dijadikan alat perbandingan antara beberapa perusahaan dalam sektor industri yang sama. Namun demikian, nilai ROE sangat dipengaruhi oleh ukuran perusahaan. Perusahaan kecil dengan jumlah modal yang terbatas cenderung menghasilkan ROE yang lebih rendah, sedangkan perusahaan besar umumnya memiliki ROE yang lebih tinggi (Saefullah et al., 2018).

Menurut Kasmir (2016), rasio likuiditas merupakan indikator yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menyediakan kas atau aset lancar guna memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Salah satu rasio likuiditas yang paling umum digunakan untuk menilai efektivitas pengelolaan keuangan adalah Current Ratio (CR). Rasio ini berfungsi untuk mengukur sejauh mana perusahaan mampu melunasi seluruh utang jangka pendeknya yang segera jatuh tempo, apabila seluruh aset lancar digunakan untuk membayar kewajiban tersebut.

Rasio Working Capital Turnover atau perputaran modal kerja merupakan alat ukur yang digunakan untuk menilai efisiensi perusahaan dalam memanfaatkan modal kerja guna menghasilkan penjualan. Modal kerja sendiri merupakan dana operasional yang digunakan dalam aktivitas bisnis harian perusahaan. Rasio ini mencerminkan sejauh mana perusahaan mampu mengoptimalkan penggunaan modal kerjanya untuk menciptakan pendapatan. Semakin tinggi nilai rasio ini, yang biasanya juga disertai dengan peningkatan penjualan, maka semakin besar pula potensi keuntungan yang diperoleh perusahaan (Hery, 2016).

PT Indocement Tunggul Prakarsa Tbk merupakan perusahaan berbasis profit yang bergerak di bidang produksi semen, dan saat ini menjadi produsen semen terbesar kedua di Indonesia. Selain memproduksi semen, perusahaan ini juga memproduksi beton siap pakai serta mengelola sumber daya alam seperti tambang agregat dan tras. Didirikan pada 16 Januari 1985, aktivitas operasional PT Indocement tidak terlepas dari pengaruh kondisi ekonomi secara umum. Pada tahun 2018, pasar semen domestik mengalami kelebihan pasokan, yang berdampak negatif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Hal ini terlihat dari penurunan laba bersih sebesar 38,3%, dari Rp1,85 triliun menjadi Rp1,14 triliun dibandingkan periode yang sama tahun sebelumnya. Penurunan tersebut disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain meningkatnya biaya produksi, penghentian operasi pabrik Tarjun di Kalimantan Selatan, serta kenaikan harga kertas untuk kantong semen. Selain itu, pelemahan nilai tukar rupiah turut memberikan tekanan tambahan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Berikut ini disajikan laporan keuangan PT Indocement Tunggul Prakarsa Tbk untuk periode 2014 hingga 2023.

Tabel. 1 Laporan data keuangan PT. Indocement Tunggal Prakarsa, Tbk
(data di sajikan dalam jutaan rupiah)

Tahun	Aktiva Lancar	Hutang Lancar	Penjualan	Laba Bersih	Ekuitas
2014	16,087,370	3,260,559	19,996,264	5,293,416	24,577,013
2015	13,133,854	2,687,743	17,798,055	4,356,661	23,865,950
2016	14,424,622	3,187,742	15,361,894	3,870,319	26,138,703
2017	12,883,074	3,479,024	14,431,211	1,859,818	24,556,507
2018	12,315,796	3,925,649	15,190,283	1,145,937	23,221,589
2019	12,829,494	3,873,487	15,939,348	1,835,305	23,080,261
2020	12,299,306	4,215,956	14,184,322	1,086,337	22,176,248
2021	11,336,733	4,646,506	14,771,906	1,788,496	20,620,964
2022	10,312,090	4,822,152	16,328,278	1,842,434	19,556,906
2023	9,228,033	7,368,187	17,949,756	1,950,266	20,969,511

Sumber: Data sekunder diolah 2025

Berdasarkan data pada Tabel 1, terlihat adanya beberapa permasalahan terkait aktiva lancar PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk yang mengalami fluktuasi. Terjadi penurunan aktiva lancar pada tahun 2015 jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya, yaitu 2014. Kemudian, pada tahun 2016, aktiva lancar mengalami peningkatan kembali, namun mulai tahun 2017 hingga 2023 terjadi penurunan yang cukup signifikan. Kondisi ini disebabkan oleh dinamika pasar yang tidak stabil serta meningkatnya tekanan biaya, yang berdampak pada menurunnya kemampuan perusahaan dalam menjaga tingkat likuiditasnya.

Hutang lancar pada tahun 2015 mengalami penurunan karena pelunasan kewajiban jangka pendek dan efisiensi operasional. kemudian pada tahun 2016 - 2023, hutang lancarnya mengalami tren peningkatan secara drastis, yang di sebabkan oleh penurunan laba bersih yang berkelanjutan dan kenaikan biaya operasional.

Penjualan pada PT. Indocement Tunggal Prakara, terus mengalami fluktuasi setiap tahunnya selama tahun 2014 sampai dengan tahun 2023, hal ini dikarenakan biaya produksi yang meningkat dan penurunan permintaan nasional. Ketidak pastian pasar dan kondisi ekonomi juga berkontribusi pada fluktuasi ini.

PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk mengalami penurunan laba bersih yang signifikan sepanjang periode 2015 hingga 2023. Penurunan ini dipengaruhi oleh ketidakstabilan harga semen serta fluktuasi permintaan pasar yang berdampak langsung pada pendapatan perusahaan.

Ekuitas pada PT. Indocement Tunggal Prakarsa, Tbk mengalami penurunan pada tahun 2015 karena penurunan laba bersih akibat biaya operasional yang meningkat dan permintaan pasar yang stagnan. Pada tahun 2016 ekuitas meningkat kembali seiring dengan pemulihan laba bersih dan pengelolaan biaya yang lebih baik. Namun, pada tahun 2017 - 2022 kembali menurun drastis karena penurunan pendapatan dan laba bersih, serta peningkatan liabilitas dan kemudian pada tahun 2023 ekuitas kembali meningkat berkat perbaikan dalam kinerja keuangan dan strategi bisnis yang lebih efektif.

2. KAJIAN TEORITIS

1) Current Ratio (CR)

Menurut Kasmir (2016) menyatakan bahwa current ratio atau rasio lancar digunakan untuk menilai kemampuan suatu perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya secara keseluruhan ketika jatuh tempo. Pandangan serupa disampaikan oleh Mamduh dan Abdul (2016), yang menjelaskan bahwa rasio ini mengukur kapasitas perusahaan dalam memenuhi utang jangka pendek dengan memanfaatkan aset lancar, yaitu aset yang dapat dikonversi menjadi kas dalam kurun waktu satu tahun atau selama satu siklus operasional perusahaan.

Rumus sebagai berikut:

$$CR = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

Sumber (Kasmir, 2013)

2) Working Capital Turn Over (WCTO)

Menurut Hery (2016), Working Capital Turnover (WCTO) adalah rasio yang digunakan untuk menilai sejauh mana efektivitas modal kerja perusahaan dalam menghasilkan penjualan. Semakin tinggi rasio ini, maka semakin besar pula penjualan yang dihasilkan, yang pada akhirnya berkontribusi terhadap peningkatan laba perusahaan. Sementara itu, Riyanto (2010) menjelaskan bahwa WCTO mencerminkan kemampuan modal kerja untuk berputar dalam satu siklus kas perusahaan. Secara umum, rasio perputaran modal kerja ini digunakan untuk mengukur efisiensi perusahaan dalam memanfaatkan modal kerja yang dimiliki guna menghasilkan pendapatan dari penjualan.

Rumus sebagai berikut:

$$WCTO = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Modal kerja}} \times 100\%$$

Sumber: Anwar, (2019)

3) Return on Equity (ROE)

Return on Equity (ROE) merupakan rasio profitabilitas yang mengukur perbandingan antara laba bersih dengan ekuitas perusahaan. Rasio ini mencerminkan seberapa besar keuntungan yang diperoleh pemegang saham dari investasi mereka. ROE juga digunakan sebagai alat pembanding kinerja antar perusahaan dalam industri yang sama (Ryando, 2021). Semakin tinggi nilai ROE, maka semakin baik kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, yang secara tidak langsung menunjukkan ketergantungan yang lebih rendah terhadap utang. ROE juga dikenal sebagai rasio rentabilitas modal sendiri, karena menunjukkan seberapa besar keuntungan yang menjadi hak pemilik modal. Menurut Kasmir (2016), ROE mengindikasikan efisiensi penggunaan modal sendiri dalam menghasilkan laba bersih setelah pajak. Rasio ini dihitung dengan membagi laba bersih setelah pajak dengan total ekuitas.

Rumus sebagai berikut:

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Ekuitas}} \times 100\%$$

(Kasmir, 2019).

4) Pengaruh Current Ratio (CR) terhadap Return on Equity (ROE)

Menurut Pongrangga (2015), current ratio umumnya digunakan oleh perusahaan untuk menilai kemampuan dalam melunasi seluruh kewajiban jangka pendek yang akan jatuh tempo. Semakin besar perbandingan antara aset lancar dan liabilitas lancar, maka semakin besar pula kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban tersebut. Namun, rasio lancar yang terlalu tinggi justru dapat mencerminkan ketidakefisienan dalam pengelolaan aset lancar, yang pada akhirnya berdampak pada penurunan laba dan nilai Return on Equity (ROE). Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan kurang optimal dalam memanfaatkan asetnya untuk menghasilkan keuntungan.

Sejalan dengan itu, Pratomo (2017) menyatakan bahwa current ratio yang rendah menandakan ketidakmampuan perusahaan dalam membayar utang jangka pendek, dan hal ini dapat berdampak negatif terhadap pertumbuhan laba. Sementara itu, Hantono (2015) menjelaskan bahwa current ratio digunakan untuk mengevaluasi kapasitas perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Rasio yang terlalu rendah mengindikasikan risiko likuidasi, sedangkan rasio yang terlalu tinggi menunjukkan adanya dana yang tidak produktif, yang pada akhirnya menekan profitabilitas perusahaan.

H1 : Current Ratio (CR) berpengaruh terhadap Return On Equity (ROE)

5) Pengaruh Working Capital Turn Over (WCTO) Terhadap Return On Equity (ROE)

Menurut Nopiana (2015), Working Capital Turnover (WCTO) memiliki pengaruh yang cukup besar terhadap Return on Equity (ROE). Semakin singkat periode perputaran modal kerja, maka tingkat profitabilitas perusahaan cenderung meningkat. Pratomo (2017) juga menegaskan bahwa pengelolaan modal kerja yang optimal dapat mendukung aktivitas operasional lainnya, seperti peningkatan kas, yang pada akhirnya berdampak positif terhadap kinerja keuangan. Sejalan dengan itu, Hantono (2015) berpendapat bahwa tingginya nilai WCTO menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri, yang mencerminkan posisi keuangan pemilik perusahaan yang semakin baik.

Hasil penelitian terdahulu menunjukkan adanya temuan yang beragam. Studi oleh Sanada (2016) serta Felany dan Worokinasih (2018) menunjukkan bahwa Working Capital Turnover berpengaruh signifikan terhadap Return on Equity. Namun, berbeda dengan hasil tersebut, penelitian yang dilakukan oleh Ernawati et al. (2018) dan Nugroho (2012) menyimpulkan bahwa WCTO tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROE.

Perbedaan hasil ini menunjukkan bahwa hubungan antara efisiensi modal kerja dan profitabilitas dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor internal maupun eksternal perusahaan.

H2 : Working Capital Turnover (WCTO) berpengaruh terhadap Return On Equity (ROE).

6) Pengaruh Current Ratio (CR) dan Working Capital Turn Over (WCTO) terhadap Return on Equity (ROE)

Sagiratun et al. (2024) menyatakan bahwa semakin tinggi nilai Current Ratio (CR) justru dapat berdampak negatif terhadap Return on Equity (ROE). Hal ini dikarenakan tingginya CR dapat mencerminkan adanya kelebihan aset lancar yang tidak dimanfaatkan secara optimal, sehingga menurunkan efisiensi perusahaan dalam menghasilkan laba bagi pemegang saham. Dengan demikian, CR memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROE.

Sementara itu, Working Capital Turnover (WCTO) dinilai oleh Sagiratun et al. (2024) sebagai indikator efisiensi pengelolaan modal kerja. Semakin tinggi WCTO, semakin besar pula kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari modal kerja

yang dimiliki. Hal ini menunjukkan bahwa pengelolaan modal kerja yang efektif dapat meningkatkan pengembalian ekuitas, sehingga WCTO berpengaruh positif signifikan terhadap ROE.

Hasil ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Kusmiati (2024) di PT Total Bangun Persada Tbk, yang menunjukkan bahwa Current Ratio dan Working Capital Turnover secara signifikan berpengaruh terhadap Return on Equity. Temuan tersebut menegaskan bahwa efisiensi dalam pengelolaan modal kerja serta tingkat likuiditas yang baik mampu meningkatkan profitabilitas perusahaan, yang tercermin dalam besarnya ROE.

H3 : Current Ratio (CR) dan Working Capital Turnover (WCTO) berpengaruh secara simultan terhadap Return on Equity(ROE).

3. METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian asosiatif, yaitu jenis penelitian yang bertujuan untuk mengidentifikasi adanya pengaruh atau hubungan antara dua variabel atau lebih (Sugiyono, 2017). Pendekatan asosiatif digunakan dalam studi ini untuk menganalisis hubungan antara Current Ratio (X1) dan Working Capital Turnover (X2) terhadap Return on Equity (Y) pada PT Indocement Tunggol Prakarsa Tbk.

B. Instrumen Penelitian

Menurut Sugiyono (2019), instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan untuk mengukur fenomena sosial maupun gejala yang diamati dalam suatu penelitian. Dalam penelitian ini, instrumen yang digunakan berupa data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan PT Indocement Tunggol Prakarsa Tbk, khususnya laporan neraca dan laporan laba rugi selama periode sepuluh tahun, yakni dari tahun 2014 hingga 2023. Adapun data yang dianalisis meliputi komponen penjualan, aktiva lancar, utang lancar, laba bersih, serta ekuitas, yang digunakan untuk menghitung rasio keuangan seperti Current Ratio, Working Capital Turnover, dan Return on Equity.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono (2019), populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek dengan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk diteliti dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi tidak hanya mengacu pada jumlah, tetapi juga mencakup seluruh sifat atau ciri yang melekat pada objek atau subjek tersebut. Dalam penelitian ini, populasi yang digunakan adalah laporan keuangan PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk selama periode 1989 hingga 2023, atau selama 34 tahun.

Sementara itu, sampel menurut Sugiyono (2019) adalah bagian dari populasi yang memiliki karakteristik yang sama dan dapat mewakili keseluruhan populasi. Sampel dalam penelitian ini terdiri dari laporan keuangan tahunan PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk selama 10 tahun, yakni dari tahun 2014 hingga 2023, yang mencakup data neraca dan laporan laba rugi.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah nonprobability sampling dengan metode purposive sampling. Sesuai dengan penjelasan Sugiyono (2019), purposive sampling adalah teknik pemilihan sampel berdasarkan pertimbangan atau kriteria tertentu. Dalam penelitian ini, kriteria yang digunakan adalah ketersediaan data yang relevan dan terkini terkait variabel penelitian, seperti data penjualan, aktiva lancar, utang lancar, laba bersih, dan ekuitas.

D. Lokasi Penelitian

Lokasi dan tempat penelitian ini berada di PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk, yang beralamat di Wisma Indocement, Lantai 13, Jalan Jenderal Sudirman Kav. 70–71, Jakarta 12910. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui dokumentasi laporan keuangan perusahaan yang telah diaudit dan dipublikasikan secara resmi. Seluruh data keuangan diperoleh dari situs resmi perusahaan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia, yaitu melalui tautan: <https://www.idx.co.id/id/perusahaan-tercatat/profil-perusahaan-tercatat/>.

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Studi Pustaka

Menurut Sugiyono (2017), studi pustaka adalah kegiatan yang berkaitan dengan kajian teoritis serta referensi lain yang relevan dengan nilai, budaya, dan konteks sosial yang sedang diteliti. Dalam penelitian ini, studi pustaka dilakukan dengan

merujuk pada jurnal-jurnal ilmiah dan hasil penelitian terdahulu yang diperoleh melalui berbagai sumber daring (online) atau website resmi. Referensi tersebut digunakan sebagai landasan teoritis untuk memperkuat analisis dan pembahasan dalam penelitian ini.

2. Dokumentasi

Menurut Sugiyono (2017), dokumentasi merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan melalui berbagai sumber tertulis seperti buku, arsip, dokumen, angka, gambar, serta laporan yang dapat mendukung suatu penelitian. Dalam penelitian ini, metode dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data sekunder berupa laporan keuangan PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk, yang diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id) serta website resmi perusahaan. Data yang dikumpulkan meliputi laporan neraca dan laporan laba rugi selama periode 2014 hingga 2023, yang digunakan untuk menghitung dan menganalisis rasio keuangan yang menjadi variabel penelitian.

F. Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono (2019), analisis data merupakan proses yang dilakukan setelah data dari responden atau sumber lainnya terkumpul. Dalam penelitian ini, teknik analisis data yang digunakan meliputi beberapa tahap, salah satunya adalah uji asumsi klasik, yang bertujuan untuk memastikan validitas model regresi yang digunakan. Uji asumsi klasik terdiri dari:

1. Uji asumsi klasik
 - a. Uji normalitas

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah data residual dalam model regresi terdistribusi secara normal. Menurut Ghozali (2016), terdapat dua pendekatan dalam menguji normalitas residual, yaitu melalui analisis grafik dan analisis statistik. Salah satu metode statistik yang digunakan adalah uji Kolmogorov-Smirnov (K-S), dengan kriteria sebagai berikut:

- a. Jika nilai signifikansi (p -value) $> 0,05$, maka data dianggap berdistribusi normal.
- b. Jika nilai signifikansi $< 0,05$, maka data tidak berdistribusi normal.

2. Uji multikolinearitas

Uji ini bertujuan untuk mendeteksi adanya hubungan linier yang kuat antar variabel independen dalam model regresi. Ghazali (2016) menjelaskan bahwa multikolinearitas dapat diketahui melalui nilai Tolerance dan Variance Inflation Factor (VIF), dengan ketentuan:

- a. Jika nilai tolerance $< 0,10$ dan $VIF > 10$, maka terjadi multikolinearitas.
- b. Jika nilai tolerance $> 0,10$ dan $VIF < 10$, maka tidak terjadi multikolinearitas.

3. Uji heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terdapat ketidaksamaan varian dari residual antara satu pengamatan dengan pengamatan lainnya (Ghozali, 2016). Ketidaksamaan varian ini dapat menyebabkan hasil estimasi menjadi tidak efisien. Dalam penelitian ini, pengujian heteroskedastisitas dilakukan menggunakan metode scatterplot, yaitu dengan memetakan grafik antara nilai residual (residual^2) terhadap nilai prediksi (Y) atau terhadap variabel independen, menggunakan bantuan perangkat lunak SPSS for Windows. Menurut Ghazali (2016), dasar pengambilan keputusan dalam uji ini adalah sebagai berikut: Jika nilai signifikansi (Sig.) $> 0,05$, maka dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas. Sebaliknya, jika nilai Sig. $< 0,05$, maka terjadi heteroskedastisitas dalam model regresi.

4. Uji Autokorelasi

Menurut Ghazali, (2016) menyatakan bahwa uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu satusama lainnya. Uji Autokorelasi yang digunakan adalah Uji Durbin-Watson (DW test), untuk melihat apakah terjadi adanya atau tidak adanya autokorelasi bisa ditentukan dengan ketentuan $dU < dW < 4 - dU$ (Ghozali, 2016). Apabila terjadi kendala pada uji durbin watson dapat digunakan uji runs test. Menurut Ghazali (2016), Tidak ada gejala autokorelasi jika nilai Run Test Asymp, Sig. (2-tailed) $> 0,05$.

5. Analisis regresi linier berganda

Menurut Sugiyono (2019), analisis regresi linear berganda digunakan untuk memprediksi perubahan nilai variabel dependen apabila terjadi peningkatan atau penurunan pada variabel independen. Regresi jenis ini digunakan ketika terdapat lebih dari satu variabel bebas yang diduga mempengaruhi satu variabel terikat. Disebut “berganda” karena melibatkan lebih dari satu faktor (variabel independen) yang diasumsikan memiliki hubungan atau pengaruh terhadap variabel dependen. Tujuan dari analisis regresi ini adalah untuk mengevaluasi apakah model yang dihasilkan cukup baik dalam memperkirakan atau mengestimasi nilai dari variabel terikat. Adapun persamaan regresi linear berganda yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + e$$

Keterangan:

Y = Return On Equity (ROE)

X1 = Current Ratio (CR)

X2 = Working Capital Turn Over (WCTO)

a = Nilai Konstansta

b1, b2 = Nilai Koefisien Regresi Linear Berganda

6. Koefisien Korelasi Berganda

Koefisien korelasi berganda digunakan untuk mengukur kekuatan hubungan secara simultan antara dua atau lebih variabel independen dengan satu variabel dependen. Menurut Sugiyono (2017), nilai koefisien ini menunjukkan seberapa kuat hubungan tersebut dalam satu model regresi.

7. Uji Determinasi

Menurut Sugiyono (2019), uji koefisien determinasi merupakan metode yang digunakan untuk mengukur sejauh mana variabel independen memberikan kontribusi atau pengaruh terhadap variabel dependen dalam suatu model penelitian. Uji ini bertujuan untuk mengetahui proporsi variasi perubahan variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variasi dari variabel-variabel independen yang digunakan dalam model.

8. Uji hipotesis

a. Uji parsial (Uji T)

Uji t adalah pengujian signifikansi pengaruh secara parsial yaitu apakah pengaruh ditemukan untuk semua populasi (Sugiyono, 2019). Dasar pengambilan keputusan menurut (Sujarweni, 2017), jika nilai t hitung $>$ t tabel yang artinya variabel independent (x) secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependent (Y). Rumus untuk mencari nilai t tabel ($\alpha/2$; n-k-1). Sedangkan untuk nilai signifikansi menurut (Ghozali, 2016), jika nilai sig. $<$ 0,05 maka artinya variabel independent (x) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependent (Y).

b. Uji kelayakan model (Uji F)

Uji F yaitu uji untuk melihat signifikansi pengaruh semua variabel bebasnya secara bersama-sama terhadap variabel terikatnya dan atau untuk menguji apakah model regresi yang kita buat signifikan atau tidak signifikan (Sugiyono, 2019).

Dasar pengambilan keputusan jika nilai Fhitung $>$ Ftabel maka artinya variabel independent (X) secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependent (Y) (Sujarweni, 2017). Sedangkan untuk nilai signifikansi jika nilai Sig. $<$ 0,05 maka artinya variabel independent (X) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependent (Y) (Ghozali, 2016).

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Tabel 2. Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		10
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.98001489
Most Extreme Differences	Absolute	.170
	Positive	.164
	Negative	-.170
Test Statistic		.170
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber: Data sekunder diolah Spss v25 2024

Berdasarkan hasil uji kolmogorof-Smirnov di atas, terlihat nilai Asymp.Sig memiliki nilai > 0.05 . Hal ini menunjukkan bahwa data pada penelitian ini terdistribusi secara normal dan model regresi tersebut layak dipakai. Uji Multikolinearitas.

b. Uji Multikoleniaritas

Tabel 3. Hasil Uji Multikoleniaritas

Model	Coefficients ^a						Collinearity Statistics	
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.	Tolerance	VIF
	B	Std. Error	Beta					
1 (Constant)	-11.192	5.691			-1.967	.090		
Current Ratio	.054	.013	1.168		4.164	.004	.512	1.954
Working Capital Turn Over	.015	.006	.677		2.413	.047	.512	1.954

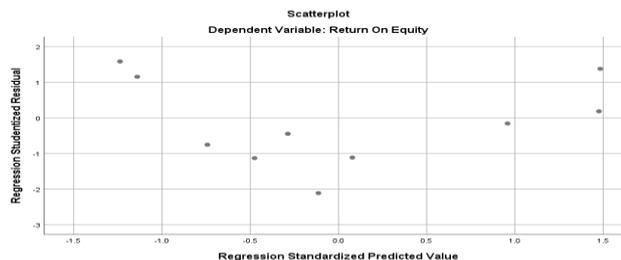
a. Dependent Variable: Return On Equity

Sumber : Data Sekunder diolah Spss v25 2024

Berdasarkan nilai Collinearity Statistic dari tabel di atas, di peroleh nilai Tolerance untuk variabel Current Ratio (CR) (X1), dan Working Capital Turn Over (WCTO) (X2), adalah $0,512 > 0,10$ sementara, nilai VIF untuk variabel Current Ratio (CR) (X1), dan Working Capital Turn Over (WCTO) (X2) adalah $1,954 < 10,00$, maka dapat di simpulkan bahwa tidak terjadi gejala multikolineritas dalam model regresi.

c. Uji Heterokedastisitas

Gambar 2. Hasil Uji Heteroskedastisitas



Sumber : Data sekunder diolah Spss v25 2024

Berdasarkan grafik scatterplot diatas terlihat menggambarkan pola jelas bahwa titik-titik plot berada di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y. maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala heteroskedastisitas pada model regresi.

d. Uji Autokorelasi

Tabel 4. Uji Autokorelasi

Model Summary ^b										
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	Durbin-Watson
1	.847 ^a	.718	.637	3.37902	.718	8.910	2	7	.012	1.120

a. Predictors: (Constant), Working Capital Turn Over, Current Ratio

b. Dependent Variabel : Return On Equity

Sumber : Data sekunder diolah Spss v25 2024

Hasil uji autokorelasi diatas menunjukkan nilai statistic Durbin Watson sebesar 1,120, untuk $n = 10$ dan $k = 3$, dimana n adalah jumlah sampel dan k adalah jumlah variabel dengan nilai dU sebesar 1,864 dan dL sebesar 0,657 sehingga $dL < d < dU$ atau $0,525 < 1,120 < 2,016$ maka diartikan bahwa tidak ada kesimpulan yang pasti ada atau tidaknya gejala autokorelasi. Untuk itu digunakan pengujian Runs Test sebagai pengujian autokorelasi. Regresi Linear Berganda.

Tabel 5. Hasil Uji Autokorelasi

Runs Test	
Unstandardized Residual	
Test Value ^a	-.68609
Cases < Test Value	5
Cases >= Test Value	5
Total Cases	10
Number of Runs	4
Z	-1.006
Asymp. Sig. (2-tailed)	.314

a. Median

Sumber : Data sekunder diolah Spss v25 2024

Berdasarkan hasil uji Runs Test di atas, terlihat nilai Asymp. Sig. (2-tailed) memiliki nilai $> 0,05$ yaitu sebesar 0,314. Nilai tersebut menunjukkan data yang digunakan dalam penelitian tidak terjadi kendala autokorelasi.

2. Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 6. Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Model	Coefficients ^a					Collinearity Statistics		
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.	Toleranc e	VIF
	B	Std. Error	Beta					
1 (Constant)	-11.192	5.691			-1.967	.090		
Current Ratio	.054	.013	1.168		4.164	.004	.512	1.954
Working Capital Turn Over	.015	.006	.677		2.413	.047	.512	1.954

a. Dependent Variable: Return On Equity
 Sumber : Data sekunder diolah Spss v25 2024

Berdasarkan tabel 6 hasil analisis regresi linier berganda diatas maka diperoleh persamaan regres isebagai berikut:

$$Y = -11,192 + 0,054 X1 + 0,015X2$$

- Nilai konstanta = -11,192 berarti menunjukkan nilai Current Ratio (CR) dan Working Capital Turn Over (WCTO) dianggap nol, maka nilai dari Return On Equity (ROE) PT. Indocement Tunggal Prakarsa Tbk, akan turun sebesar 11,192.
- Nilai koefisien beta pada variabel Current Ratio (CR) sebesar 0,054 artinya setiap perubahan variabel Current Ratio (CR) (X1) sebesar satu satuan maka akan mengakibatkan peningkatan nilai perubahan Return On Equity (ROE) sebesar 0,054 satuan, dengan asumsi-asumsi yang lain adalah tetap.
- Nilai koefisien beta pada variabel Working Capital Turn Over (WCTO) sebesar 0,015 artinya setiap perubahan variabel Working Capital Turn Over (WCTO) (X2) sebesar satu satuan, maka akan mengakibatkan peningkatan nilai perubahan Return On Equity (ROE) sebesar 0,015 satuan, dengan asumsi-asumsi yang lain adalah tetap.

3. Koefisien Korelasi Berganda

Tabel 7. Hasil Uji Koefisien Korelasi Berganda

Model Summary^b										
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	R Square Change	Change Statistics			Sig. F Change	Durbin-Watson
						F Change	df1	df2		
1	.847 ^a	.718	.637	3.37902	.718	8.910	2	7	.012	1.120

a. Predictors: (Constant), Working Capital Turn Over, Current Ratio

b. Dependent Variable: Return On Equity

Sumber : Data sekunder diolah Spss v25 2024

Dari hasil pengolahan data diperoleh nilai koefisien korelasi sebesar 0,847. Hasil tersebut menjelaskan bahwa terdapat hubungan antara Current Ratio (CR) dan Working Capital Turn Over (WCTO) terhadap Return On Equity (ROE). Untuk dapat memberi interpretasi terhadap kuatnya hubungan itu maka dapat digunakan pedoman seperti pada tabel berikut :

Tabel 8. Pedoman Tingkat Hubungan

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber : (Sugiyono, 2016)

Jadi hubungan antara Current Ratio (CR) dan Working Capital Turn Over (WCTO) terhadap Return On Equity (ROE) pada PT.Indocement Tunggal Prakarsa, Tbk sebesar 0,847 berada pada interval 0,80 – 1,000 dengan tingkat pengaruh sangat kuat.

4. Uji Determinasi

Pada tabel 7 diatas, diketahui bahwa terdapat pengaruh antara Current Ratio (CR) dan Working Capital Turn Over (WCTO) terhadap Return On Equity (ROE) pada PT.Indocement Tunggal Prakarsa,Tbk yang besarnya pengaruh ini dapat dinyatakan secara kuantitatif dengan pengujian koefisien determinasi lalu diperoleh nilai Koefisien Determinasi (R Square) sebesar 0,718 atau 71,8%, sedangkan sisanya 28,2% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

5. Uji Hipotesis

a. Uji T

Tabel 9. Hasil Uji T

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
	1 (Constant)	-11.192	5.691				-1.967
Current Ratio	.054	.013	1.168	4.164	.004	.512	1.954
Working Capital Turn Over	.015	.006	.677	2.413	.047	.512	1.954

a. Dependent Variable: Return On Equity

Sumber : Data sekunder diolah Spss v25 2024

1. Pengaruh Current Ratio (CR) terhadap Return On Equity (ROE)

Berdasarkan tabel 9 diatas maka diperoleh t-hitung Current Ratio (CR) adalah sebesar 4,164 > t-tabel 2,365 serta nilai sig. 0,004 < 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa Current Ratio (CR) berpengaruh signifikan terhadap Return On Equity (ROE) pada PT. Indocement Tunggal Prakarsa Tbk. maka H1 diterima. Hal ini menandakan bahwa manajemen yang baik dalam menjaga likuiditas berkontribusi langsung pada peningkatan kinerja keuangan perusahaan (ROE).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian dari (Tryono & Hadya, 2020) menyatakan bahwa CR memiliki pengaruh positif terhadap ROE pada di D'Dhave Hotel Padang.

2. Pengaruh Working Capital Turnover (WCTO) Terhadap Return On Equity (ROE)

Berdasarkan tabel 9 diatas maka diperoleh t-hitung Working Capital Turnover (WCTO) sebesar $2,413 > t\text{-tabel } 2,365$ serta nilai sig. $0,047 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa Working Capital Turnover (WCTO) berpengaruh terhadap Return On Equity (ROE) pada PT.Indocement Tunggal Prakarsa,Tbk maka H2 diterima. Hal ini terjadi karena efisiensi dalam penggunaan modal kerja yang mendorong peningkatan laba bersih dan meningkatkan pengembalian ekuitas.

Penelitian ini sejalan dengan Penelitian (Ratnasari et al., 2021) menyatakan bahwa secara parsial WCTO berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROE pada perusahaan farmasi di BEI periode 2014-2018.

b. Uji F

Tabel 10. Hasil Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	203.476	2	101.738	8.910	.012 ^b
	Residual	79.924	7	11.418		
	Total	283.400	9			

a. Dependent Variable: Return On Equity

b. Predictors: (Constant), Working Capital Turn Over, Current Ratio

Sumber : Data sekunder diolah Spss v25 2024

3. Pengaruh Current Ratio (CR) dan Working Capital Turn Over (WCTO) terhadap Return On Equity (ROE)

Berdasarkan tabel 10 diatas diperoleh nilai F hitung sebesar $8,910 > F\text{ table } 4,74$ maka.dengan nilai sig sebesar $0,012 < 0,05$ maka Current ratio (CR) dan Working Capital Turn Over (WCTO) berpengaruh signifikan terhadap Return On Equity (ROE) sehingga H3 diterima. Hal ini terjadi karena kedua variabel independen (CR dan WCTO) secara bersama-sama mampu menjelaskan variasi pada variabel dependen (ROE) dengan cukup baik, hubungan linier yang kuat, kualitas data yang baik, serta pemilihan model regresi yang sesuai.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

- a. Current Ratio (CR) berpengaruh signifikan terhadap Return On Equity (ROE) pada PT. Indocement Tunggal Prakarsa Tbk.
- b. Working Capital Turn Over (WCTO) berpengaruh signifikan terhadap Return On Equity(ROE) pada PT.Indocement Tunggal Prakarsa Tbk.
- c. Current Ratio (CR)dan Working Capital Turn Over (WCTO) berpengaruh signifikan terhadap Return On Equity (ROE) pada PT.Indocement Tunggal Prakarsa Tbk.

DAFTAR REFERENSI

- Anwar, M. (2019). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan Perusahaan* (1 ed.). PRENADAMEDIA GROUP.
- Ernawati, N., Ekonomi, F., Achmad, U., & Banjarmasin, Y. (2018). Analisis Current Ratio Dan Working Capital Turnover Dan Pengaruhnya Terhadap Profitabilitas Pada Pt. Unilever Indonesia, Tbk. *Jurnal Scientific Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial Dan Ekonomi*, 1(2), 47–56.
- Felany, I. A., & Worokinasih, S. (2018). Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Leverage, dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas (Studi Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2012-2016). *Jurnal Administrasi Bisnis*, 58(2).
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi analisis Multivariete dengan program IBM SPSS 23* (edisi 8). Cetakan ke VIII. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 96.
- Hantono. (2015). pengaruh DER dan CR terhadap ROE studi empiris pada perusahaan subsektor kabel yang terdaftar di BEI. 4.
- Harmono. (2011). *Manajemen Keuangan Berbasis Balanced Scorecard Pendekatan* (1 ed.). Bumi Aksara.
- Hery. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. PT. Grasindo.
- Hisar, R., & Suharna, J. (2020). Pengaruh Wct, Der Terhadap Roe Pada Industri Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia Yang Go Publik. *Jurnal Ekonomi : Journal of Economic*, 11(1).
- Jessica. (2019). Pengaruh ITO, CR, DER, TATO dan WCTO Terhadap ROE Pada Perusahaan Aneka Industri Terdaftar Di BEI. *Jurnal Berkala Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, 04(02), 43–60.
- Kasmir. (2013). *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. PT Raja Grafindo. Persada.
- Kasmir. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. PT. RajaGrafindo Persada.
- Kasmir. (2019). *Analisis Laporan Keuangan (revisi)*. Pt. Raja Grafindo Persada.
- kusmiati, mia. (2024). pengaruh working capital turnover (wcto) debt to equity ratio (der) dan current ratio (cr) terhadap return on equity (roe) pada perusahaan yang tercatat di indeks saham syariah (issi) studi di pt. total bangun persada tbk peiode 2013-2022. 4.

- Mamduh, H., & Abdul, M. H. (2016). Analisis Laporan Keuangan (5 ed.). UPP STIM YKPN.
- Nopiana, dkk. (2015). pengaruh DER dan CR terhadap ROE studi empiris pada perusahaan subsektor kabel yang terdaftar di BEI. 4.
- Nugroho, S. B. (2012). Analisis Pengaruh Efisiensi Modal Kerja , Likuiditas Dan Solvabilitas Terhadap Profitabilitas. *Jurnal Ilmu Administrasi Bisnis*, 1(1), 1–11.
- Orniati, Y. (2009). Laporan Keuangan sebagai Alat untuk Menilai Kinerja Keuangan.
- Pongrangga. (2015). pengaruh CR, TATO, dan DER terhadap ROE studi pada perusahaan subsektor properti dan real estate yang terdaftar di BEI periode 2011-2014. 25.02.
- Pratomo. (2017). No Title pengaruh DER dan CR terhadap ROE studi empiris pada perusahaan subsektor kabel yang terdaftar di BEI. 4.
- Ratnasari, D., Mayasari, I., & Juniwati, E. H. (2021). Pengaruh WCTO dan DER terhadap ROE pada Perusahaan Farmasi di BEI Periode 2014-2018. *Indonesian Journal of Economics and Management*, 1(2), 306–315.
- Riyanto, B. (2010). Dasar-Dasar Pembelian Perusahaan (4 ed.). BPFE.
- Ryando. (2021). Pengaruh Profitabilitas Terhadap Struktur Modal Perusahaan Pertambangan Sub Sektor Batubara Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2017. *Jurnal Ilmiah Manajemen Surya Pasca Scientia*, 10(1), 31–42.
- Saefullah, E., Listiawati, & Abay, P. M. (2018). Analisis Kinerja Keuangan Menggunakan Rasio Profitabilitas Pada PT XI Axiata, Tbk Dan PT Indosat Ooredoo, Tbk Periode 2011—2016 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Journal Banque Syar'i*, 4(1).
- Sagiratun, S., Pratiwi, A., & Mukhlis, M. (2024). Pengaruh Working Capital Turnover, Current Ratio dan Debt To Equity Ratio terhadap Return on Equity terhadap pada PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk. *Jurnal Ekonomi Bisnis, Manajemen dan Akuntansi (JEBMA)*, 4(2), 810–824. <https://doi.org/10.47709/jebma.v4i2.3988>
- Sanada, A. . (2016). Pengaruh Perputaran Modal Kerja Terhadap Return on Equity, Return on Investment, dan Debt to Equity Ratio Pada PT Gemilang Surya Motorindo di Pontianak. *Jurnal BIS-MA*, 1(2).
- Sugiyono. (2016). Metode Penelitian Adminisrtasi Dilengkapi Dengan Metode R&D. alfabeta.
- Sugiyono. (2017). Metode Kuantitatif, Kualitatif, R&D. Bandung, PT. Alfabeta.
- Sugiyono. (2019). Metode Penelitian Dan Pengembangan Research Dan Development. PT. Alfabeta.
- Sujarweni, V. W. (2017). Analisis Laporan Keuangan : Teori, Aplikasi, & Hasil Penelitian. Pustaka Baru Press.
- Tryono, J., & Hadya, R. (2020). Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Working Capital Turn Over Terhadap Return On equity Di D'Dhave Hotel Padang. *Jurnal Matua*, 2(1), 91–104.